

Pengaruh Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Dika Aprilia¹, Aliah Pratiwi², Nurul Huda³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12 April 2024

Revised : 14 Mei 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Keywords: *Structure Asset, Asset Growth, Capital Structure*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the influence of Asset Structure, Asset Growth on Capital Structure at PT. Indofarma Tbk is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2001-2022. The use of data in this research is based on quantitative data. The research instrument used to measure this research uses data on total assets, fixed assets, debt and capital from the balance sheet financial report at PT. Indofarma Tbk. The population of this research is the financial statements of PT. Indofarma Tbk for 21 years, namely from 2001-2022. The sample in this research is the financial report of PT. Indofarma Tbk for 12 years, namely 2001-2022. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection technique used in this research are documentation and literature study. The data analysis technique in this research is using the classic assumption test, multiple linear regression test, t test, f test using the SPSS 24 program. The research results show that the Asset Struktur variable partially influences Capital Structure, while the Asset Growth variable partially influences Capital Structure. Simultaneously, the Asset Structure and Asset Growth variables influence Capital Structure.



Corresponding Author:

Dika Aprilia

STIE BIMA

Email: dikaapriliahstiebima@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan dikelola dengan baik adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal dan pemilik perusahaan hal ini dikarenakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan semua aktivitasnya, dimana salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan yang akan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan, diantaranya adalah pendanaan dan pembiayaan. Perusahaan bisa mendapatkan dana dari luar dan juga dari dalam perusahaan itu sendiri. Untuk pendanaan dari luar, perusahaan mendapatkannya dari hutang. Dalam hal ini perusahaan mendapatkan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dalam membangun dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di perlukan modal dan kecermatan manajer untuk mengelola modal tersebut [1]. Perusahaan akan

memperhitungkan untung rugi yang didapat jika menambah jumlah utang dalam menentukan struktur modalnya, agar mendapatkan struktur modal yang optimal.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang berupa perimbangan antara total utang dan modal sendiri [2] Sedangkan [3] struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang baik yaitu jumlah hutang lebih kecil dari modal sendiri dengan kata lain hutang tidak melebihi dari sumber dana modal perusahaan itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aset dan pertumbuhan aset.

Suatu perusahaan dengan aset yang besar dapat menjadikan asetnya sebagai jaminan hutang. Struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan terutama bagi perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar [4]. Sedangkan [5] struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk presentase. Apabila semakin tinggi struktur aset, maka semakin tinggi struktur modal perusahaan, yang dimana semakin besar aset tetap yang dimiliki maka dapat dijadikan jaminan utang oleh perusahaan.

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan dari harta atau aset yang dimiliki perusahaan [6]. Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan. Apabila semakin tinggi pertumbuhan aset maka struktur modal mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi diharapkan lebih sedikit menggunakan hutang [7].

PT Indofarma (persero) Tbk merupakan industri obat yang didirikan pada tahun 1918 dan terus berkembang melalui bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Pada tanggal 17 April 2001, perseroan melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma TBK. Terdapat berbagai lini produk yang dapat dihasilkan oleh indofarma, mulai dari Obat Generik Bermerek (*OGB*), *Over The Counter (OTC)* dan makanan, Obat Keras Bermerek (*Ethical Branded*), Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Non Alat Kesehatan. Berikut ditampilkan data aset tetap, total aset, total ekuitas dan total utang pada PT Indofarma Tbk.

Tabel 1. Data Aset Tetap, Total Aset, Total Ekuitas, Total Utang PT Indofarma Tbk Tahun 2018-2022

(dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Total Aset	Total Modal (Ekuitas)	Total Utang (Liabilitas)
2018	496.765.557.301	1.442.350.608.575	496.646.859.858	945.703.748.717
2019	469.100.892.206	1.383.935.194.386	504.935.327.036	878.999.867.350
2020	456.932.530.650	1.713.334.658.849	430.326.476.519	1.283.008.182.330
2021	456.937.782.287	2.011.879.396.142	508.309.909.506	1.503.569.486.636
2022	448.655.665.445	1.534.000.446.508	86.348.511.713	1.447.651.934.795

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai aset tetap dari tahun 2018 sampai tahun 2020, yaitu dari sebesar Rp. 496 Miliar di tahun 2018 turun sampai Rp. 456 Miliar di tahun 2020, dan kembali turun di tahun 2022 sebesar 448 Miliar yang disebabkan karena penurunan kas dan piutang usaha. Sementara total aset di tahun 2019 nilai aset menurun menjadi sebesar Rp. 1,3 Triliun dan menurun kembali di tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 1,5 Triliun yang disebabkan karena adanya penurunan nilai piutang sehingga mempengaruhi nilai total aset, sedangkan data total ekuitas menurun di tahun 2020 nilai ekuitas menjadi Rp.430 Miliar dan menurun kembali di tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 86 Miliar yang disebabkan karena naiknya rugi bersih selama tahun berjalan sedangkan data total utang di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.1,2 Triliun dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar Rp. 1,5 Triliun disebabkan karena penurunan ekuitas dan kenaikan pinjaman kepada pemegang saham dalam rangka penutupan pinjaman restrukturisasi dan kebutuhan modal kerja perseroan.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada PT. Indofarma Tbk”.

METODE

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan asosiatif. Bentuk asosiatif terdiri dari angka (statistik). Penelitian ini mengetahui hubungan untuk mengetahui pengaruh atau bahkan hubungan antara dua variabel atau lebih [8], yaitu struktur aset, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati [9] Instrumen penelitian berupa data laporan keuangan neraca pada PT Indofarma Tbk, Periode 2011-2022. Data instrumen berisi data total aset, aset tetap, hutang dan modal. Populasi dalam penelitian ini dari tahun 2001-2022 yaitu selama 21 tahun, sampel penelitian selama 12 tahun, teknik sampling dengan *purposive sampling*. Metode analisis untuk pengolahan data sekunder dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heterokedasitas, Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengolah data menggunakan program SPSS 24. Pengujian hipotetis ini menggunakan uji t dan uji f dan uji koefisien determinasi.

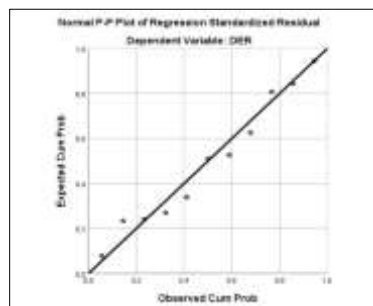
Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk dan studi pustaka penelitian ini mengacu pada buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas grafik p-p plot adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana distribusi data suatu sampel mendekati distribusi normal.



Sumber Data: Olah SPSS 2024

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui hasil uji normalitas analisis grafik normal p-p plot of regression standart yang memperlihatkan bahwa adanya persebaran data pada titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal dan layak dijadikan sebagai penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi *Durbin-Watson* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi pada residual dari model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,786	,483	3,2914533	2,331
a. Predictors: (Constant), PA, SA					
b. Dependent Variable: DER					

Sumber Data: Olah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui hasil uji autokorelasi membuktikan variabel penelitian dengan skor *Durbin-Watson* (*dw*) senilai 2,331 yang terletak pada $du < dw < 4 - du$ ($1,579 < 2,331 < 2,421$), maka tidak ada gejala autokorelasi negatif maupun positif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikorelasi menggunakan *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas saling berkorelasi dalam analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SA	,631	1,585
	PA	,631	1,585

a. Dependent Variable: DER

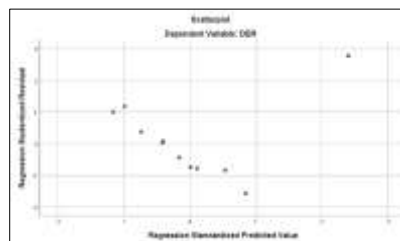
Sumber Data: Olah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas yaitu :

1. Variabel Struktur Aktiva mempunyai skor *tolerance* senilai $0,631 > 0,1$ dan skor *VIF* $1,585 < 10$.
 2. Variabel Pertumbuhan Aset mempunyai skor *tolerance* senilai $0,631 > 0,1$ dan skor $1,585 < 10$.
- Bisa disimpulkan tidak ada variabel bebas dengan skor *tolerance* $< 0,1$ serta tidak terdapat skor *VIF* > 10 . Sehingga bisa disimpulkan tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot digunakan untuk memvisualisasikan pola sebaran data dan menentukan apakah heteroskedastisitas (variasi yang tidak konstan) terjadi.



Sumber Data: Olah SPSS 2024

Gambar 2. hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui scatterplot terlihat titik berpecah tidak beraturan dan menyebar keatas dan kebawah atau tidak berkumpul pada satu titik, jadi gambar ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Table 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,810	11,221		2,657	,029
	SA	86,586	37,194	,667	2,328	,048
	PA	29,658	8,865	,958	3,345	,010

a. Dependent Variable: DER

Sumber Data: Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas bisa diketahui persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 29,810 + 86,586 SA + 29,658 PA + e$$

Hasil analisis nilai konstanta (a) menunjukkan angka senilai 29,810 berarti bila variabel struktur aktiva/aset dan pertumbuhan aset dianggap konstan, maka struktur modal pada PT Indofarma Tbk akan bernilai sebesar 29,810. Angka koefisien struktur aktiva/aset adalah senilai 86,586. Artinya setiap terjadi kenaikan Struktur Aktiva satu satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 86,586. Angka koefisien pertumbuhan aset adalah senilai 29,658, Artinya setiap terjadi kenaikan pertumbuhan aset satu satuan maka struktur modal akan terjadi kenaikan sebesar 29,658.

Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,866 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variable independen dan dependen sangat kuat. Hasil nilai koefisien Adjusted R Squared dibuktikan sebesar 0,483. Sedangkan nilai koefisien determinasi R² (R square) sebesar 0,786 menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh struktur aset dan pertumbuhan aset sebesar 78,6 %.

Pembuktian Hipotesis Penelitian

Pembuktian hipotesis untuk penelitian ini menggunakan One Way Anova. Adapun uji signifikan garis regresi ini dilakukan melalui uji F. Diperoleh uji f hitung sebesar 5,665 dengan sig a = 0,029 < 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Pengujian parsial menunjukkan bahwa tabel hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk struktur aset didapat 2,328 dan nilai signifikan 0,048. Hasil penelitian bahwa struktur aset berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan nilai aset yang tinggi lebih mudah dipercayai mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Ketika perusahaan memiliki aset berwujud lebih besar, maka akan lebih mudah bagi perusahaan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aset berwujud meningkat. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar, karena memiliki aset tetap yang dapat dijadikan jaminan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah memperoleh akses sumber dana. Besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal yang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Suherman & Mardiyanti [10] dan Rahayu [11], yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal dan bertolak belakang dengan penelitian Julinda dan Alwi [12] yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pengujian parsial menunjukkan bahwa tabel hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk pertumbuhan aset didapat 3,345 dan nilai signifikan 0,010. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan aset berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dari periode sebelumnya atau bahkan mengalami peningkatan aset tidak membutuhkan modal eksternal yang besar yang bersumber dari hutang. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan total aset adalah agar bisa mengembangkan dan menunjang bisnis perusahaan sehingga membutuhkan bantuan modal eksternal berupa hutang untuk bisa

meningkatkan total aset yang mengakibatkan peningkatan pada struktur modal karena adanya peningkatan penggunaan hutang. Akan tetapi, apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan aset atau bahkan mengalami penurunan pada total aset maka perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi hutangnya sehingga tidak bisa menggunakan modal yang diperoleh dari hutang yang terlalu tinggi sehingga struktur modal menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Salim & Susilowati [13] dan Susanti [14] menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan bertolak belakang dengan penelitian Marfuah dan Nurlaela [15], yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Uji simultan penelitian dilakukan dengan hasil uji f diketahui f hitung sebesar 5,665. Nilai signifikan 0,029 berarti lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulan hasil uji penelitian ini secara uji simultan bahwa struktur aset dan pertumbuhan aset berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini untuk membuktikan hubungan antara beberapa factor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Secara parsial variable bebas yang dianalisis yaitu struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini secara simultan bahwa struktur aset dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- [2.] Agus, Sartono (2017). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF.
- [3.] Sudana, I., M. (2018). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- [4.] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel Fred .(2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5.] Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, BPF.
- [6.] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada.
- [7.] Khairy, Mukhlani, dan Yusniar, Meina Wulansari. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 4(2).
- [8.] Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- [9.] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&K)*. Bandung. Alfabeta.
- [10.] Suherman, S & Umi Mardiyanti (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 9, N0,2.369-381.
- [11.] Yuliasuti Rahayu. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1-16
- [12.] Julinda & Alwi. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT. Aneka Tambang Tbk, (ANTAM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Magister*, Vo.1,N0.2,160-170.
- [13.] Salim, M. Noor Susilowati.(2019). “ The Effect of internal factors on Capital Structure and its impact on Firm Value: Emprical Evidence from The Food Baverange Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017.” *International Journal of Engineering Technologies and Management Research* 6.(7):173-91.

- [14.] Susanti. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(9), hal:2-15.
- [15.] Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi*. Vo.118, No 01.